

REAKSI PASAR SAHAM TERHADAP PENGUMUMAN PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) DARURAT DI WILAYAH JAWA BALI PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

Zidni Husnia Fachrunnisa^{1)*}, Lulu Amalia Nusron²⁾ Baniady Gennody Pronosokodewo³⁾

¹ Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta
email: zidnifachrunnisa@upy.ac.id

² Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta
email: lulu.amalia@upy.ac.id

³ Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta
email: baniady@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the stock market reaction of food and beverage companies to the announcement of the PPKM Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali. This study was conducted by testing whether there were differences in stock prices and stock trading volumes before and after the announcement of the PPKM Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali. The half-strong form of efficient market hypothesis is used as the basis for testing so that the proposed hypothesis is that there are differences in stock prices and stock trading volumes before and after the announcement of the PPKM Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali. This study uses data published by the IDX through the website www.idx.co.id during the observation period. The observation period is H-7 before the event to H+7 after the event. After that, data analysis was carried out using the Wilcoxon difference test. The results showed that there were differences in the volume of stock trading before and after the announcement of the PPKM Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali. Meanwhile, there is no significant difference in stock prices before and the announcement of the PPKM Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali. The results of this study imply that the existence of social restriction regulations caused by the Covid-19 pandemic has an impact on stock trading activities, especially the food and beverage sub-sector.

Keywords: Stock Price, Stock Trading Volume, Emergency PPKM , Covid-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar saham terhadap pengumuman PPKM Darurat Covid-19 di wilayah Jawa Bali pada industri makanan dan minuman. Reaksi pasar diketahui dengan menguji apakah harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah adanya pengumuman PPKM Darurat Covid-19 di wilayah Jawa Bali terdapat perbedaan secara signifikan. Penelitian ini menggunakan data yang dipublikasikan BEI melalui website www.idx.co.id selama periode pengamatan. Periode pengamatan yakni H-7 sebelum event hingga H+7 setelah event. Setelah itu, dilakukan analisa data menggunakan uji beda Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah adanya pengumuman PPKM Darurat Covid-19 di Jawa Bali. Sedangkan, harga saham sebelum dan sesudah adanya pengumuman PPKM Darurat Covid-19 di Jawa Bali terbukti tidak terdapat perbedaan signifikan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa adanya peraturan pembatasan sosial yang diakibatkan pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap aktivitas perdagangan saham khususnya pada sub sector makanan dan minuman

Kata Kunci: Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, PPKM Darurat, Covid-19

1 PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai perantara antara pemodal dan pebisnis memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian negara. Investor sebagai pemilik modal memberikan dana kepada pebisnis untuk operasi usahanya, dan investor mendapatkan *return* sebagai imbalan. Menurut Antono et al., (2019), investasi memiliki peran dalam perkembangan ekonomi baik bagi negara maju maupun negara berkembang. Salah satu ukuran untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu negara yakni aktivitas di pasar modal. Keadaan darurat seperti kejadian kejadian 911 (2001), virus SARS (2003), tsunami Indonesia (2004), H1N1 (2009), EBOV (2014) dan pandemi COVID-19 ini menimbulkan ancaman besar bagi stabilitas sosial dan perkembangan ekonomi global dan berdampak signifikan terhadap pasar modal global (Li et al., 2021). Kondisi sosial politik seperti pandemi Covid -19 dapat mempengaruhi fluktuasi di pasar saham. Menurut Ali et al., (2020) menunjukkan bahwa di negara-negara seperti AS, Inggris, Jerman dan Korea Selatan volatilitas pasar saham meningkat secara signifikan dari epidemi hingga periode pandemi.

Di Indonesia, Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya Warga Negara Indonesia pertama yang terjangkit virus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Pada hari itu, Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG ditutup melemah 91 poin atau 1,67% yakni 5.361 (Sugianto, 2020). Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa virus Covid-19 menjadi pandemi global. Dampak pengumuman tersebut, pada tanggal 12 Maret 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi 3,84% turun ke level 4.955,96. Pada hari itu, IHSG sempat merosot hingga 4,36% ke level 4.929,56 (Saragih, 2020).

Melemahnya perdagangan saham tersebut dipengaruhi oleh sentimen negatif publik terhadap kasus wabah virus Covid-19 yang sebelumnya telah menjangkiti wilayah Wuhan, China. Menurut Li et al., (2021) Investor yang canggih akan memberi harga dampak negatif COVID-19 yang diharapkan dari awal kasus terkonfirmasi COVID-19.

Dalam mengatasi pandemi, Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro, dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Pada tanggal 2 Juli 2021 dikeluarkan pengumuman Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali. Dalam Instruksi tersebut, wilayah Jawa Bali dihimbau untuk melakukan kegiatan belajar secara daring. Sementara kegiatan pada sektor non esensial diberlakukan 100% *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah serta sektor esensial diberlakukan berbeda setiap sektor (Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali, 2021).

Adanya informasi yang di publikasikan tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor di pasar modal. Menurut Fama, (1970) pada kondisi pasar yang efisien, harga pada suatu titik waktu "sepenuhnya mencerminkan" informasi yang tersedia terjadi. Menurut Aharon & Siev (2021) pada emerging market, pembatasan pemerintah akibat Covid-19 berpengaruh terhadap pengembalian pasar negatif atau *return* negatif, hal ini mungkin karenaantisipasi terhadap efek merugikan dari

kondisi ekonomi. Penelitian Rori et al., (2021) menghasilkan bahwa terdapat perbedaan reaksi yang timbul dari segi tingkat pengembalian investasi sebelum dan sesudah pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada perusahaan telekomunikasi. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi akibat adanya pengumuman PSBB seperti perubahan proses kerja dan aktivitas bisnis. Sehingga hal itu mempengaruhi tindakan investor dalam berinvestasi.

Hasil penelitian Khabibah et al., (2021) menunjukkan harga saham perusahaan makanan dan minuman setelah adanya pengumuman kasus pertama pasien positif Covid-19 di Indonesia mengalami penurunan. Saraswati (2020) menyatakan bahwa penurunan harga saham juga terjadi di semua sektor industri pada saat pandemi Covid-19. Sektor industri *consumer goods* mengalami penurunan terkecil dari seluruh sektor yakni penurunan indeks sebesar 9,96%. Hal tersebut terjadi karena barang konsumsi tetap dibutuhkan oleh masyarakat di segala kondisi. Sedangkan, penelitian Herninta & Rahayu, (2021) menemukan bahwa harga saham sub sektor makanan dan minuman mengalami perubahan signifikan setelah adanya pengumuman kasus pertama Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji reaksi pasar saham pada industri makanan dan minuman terhadap pengumuman PPKM Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali. Reaksi pasar diketahui dengan menguji apakah harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman PPKM darurat di Wilayah Jawa Bali terdapat perbedaan.

2 KAJIAN LITERATUR

Efisiensi Pasar

Teori pasar efisien menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisien apabila harga *fully reflect* atau mencerminkan sepenuhnya informasi yang tersedia. Bentuk efisiensi

pasar berdasarkan Hipotesis yang dikembangkan oleh Fama (1970) dibagi dalam tiga bentuk yakni; a) Efisien dalam bentuk lemah, dimana semua informasi masa lalu tercermin pada harga yang terbentuk sekarang. Pengujian bentuk lemah, harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan subset informasi yakni hanya harga historis atau urutan pengembalian. b) Efisien dalam bentuk setengah kuat, dimana harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan subset informasi yang menarik mencakup semua informasi yang tersedia untuk umum. c) Efisien dalam bentuk kuat, dimana harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis, informasi yang tersedia untuk umum, dan informasi yang tidak dipublikasikan (informasi privat). Tes bentuk kuat berkaitan dengan apakah investor individu atau kelompok memiliki akses monopolistik ke informasi apa pun yang relevan untuk pembentukan harga.

Pengumuman Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di Wilayah Jawa Bali

Pada tanggal 2 Juli 2021, Menteri dalam Negeri mengumumkan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali yang dituangkan dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021. Instruksi tersebut merupakan tindak lanjut dari arahan Presiden Republik Indonesia tentang pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sesuai dengan kriteria level situasi pandemi. Dalam Instruksi tersebut, wilayah Jawa Bali masuk dalam kriteria level 3 dan level 4 sehingga perlu diterapkan kebijakan PPKM Darurat. Kebijakan ini meliputi aturan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring (online) dan kegiatan pada sektor non esensial diberlakukan 100% *Work From Home*

(WFH) serta sektor esensial diberlakukan berbeda setiap sektor yakni sektor keuangan dan perbankan 50% WFH dan 50% *Work From Office* (WFO), sektor pemerintahan yang memberikan pelayanan public 25% WFO, sektor kritikal diberlakukan 100% WFO. Pusat perbelanjaan seperti supermarket, pasar tradisional, toko kelontong, dan swalayan diberlakukan jam operasional hingga jam 20.00 serta maksimal pengunjung 50%. (Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali, 2021)

Perubahan Harga dan volume perdagangan saham terkait adanya pengumuman Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali

Harga saham juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti sentimen negatif investor terhadap kondisi sosial. Investor meyakini kondisi sosial berpengaruh pada kinerja perusahaan sehingga hal itu mempengaruhi permintaan dan penawaran saham. Dalam mengatasi pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial. Menurut Khabibah et al., (2021) pembatasan sosial dapat menurunkan kegiatan ekonomi secara signifikan. Sebelumnya, penelitian Menurut Aharon & Siev (2021) pada *emerging market*, pembatasan pemerintah akibat Covid-19 berpengaruh terhadap pengembalian pasar negatif atau *return* negatif, hal ini mungkin karena antisipasi terhadap efek merugikan dari kondisi ekonomi. Penelitian Rori et al., (2021) menguji reaksi pasar saham industri telekomunikasi terhadap pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Covid-19, hasilnya terdapat perbedaan signifikan pada *return abnormal* sebelum dan sesudah pengumuman. Artinya terdapat reaksi pasar saham akibat adanya pengumuman PSBB jika dilihat dari tingkat pengembalian investasi. Hal ini

dipengaruhi oleh kondisi akibat adanya pengumuman PSBB seperti perubahan proses kerja dan aktivitas bisnis. Sehingga hal itu mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Penelitian Khabibah et al., (2021) menunjukkan adanya penurunan harga saham pada industri makanan dan minuman setelah adanya pengumuman mengenai kasus pertama pasien positif Covid-19 di Indonesia.

Penelitian Darmayanti et al., (2020) menemukan bahwa Harga Saham PT. Indosat, Tbk. sebelum dan sesudah adanya pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia mengalami perbedaan.

Indikator untuk mengukur likuiditas saham yakni volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham menandakan likuiditas saham tersebut (Rori et al., 2021). Volume perdagangan saham yang tinggi artinya saham tersebut banyak diperdagangkan di bursa. Menurut Luo & Mao, (2021) Investor mengkondisikan permintaan pada ekspektasi rasional mereka terhadap harga ekuilibrium dan volume perdagangan. Sentimen negatif investor juga mempengaruhi tindakan investor dalam melakukan perdagangan saham sehingga dapat mempengaruhi volume perdagangan saham di bursa (Khabibah et al., 2021). Kondisi ini terjadi karena investor yang kurang terinformasi mengikuti investor yang lebih terinformasi dalam contoh yang jelas dari perilaku menggiring yang pada gilirannya menyebabkan perilaku pasar modal yang tidak menentu (Espinosa-Méndez & Arias, 2021). Hasil penelitian Rori et al., (2021) peristiwa pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang terjadi akibat Covid-19 berdampak pada aktivitas perdagangan di bursa.

Berdasarkan teori pasar efisien bentuk setengah kuat, harga saham saat ini mencerminkan informasi yang tersedia untuk umum (dipublikasikan). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yakni harga

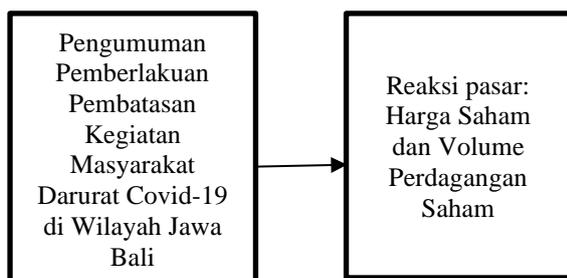
dan volume perdagangan saham mengalami perubahan signifikan setelah adanya pengumuman informasi terkait PPKM Darurat di Wilayah Jawa Bali.

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H1: Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan setelah pengumuman Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali pada perusahaan makanan dan minuman

H2: Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah adanya pengumuman Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali pada perusahaan makanan dan minuman

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yakni adanya pengumuman PPKM Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali mengakibatkan adanya reaksi pasar saham industri makanan dan minuman. Reaksi pasar tersebut ditandai dengan adanya perubahan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah adanya pengumuman. Sehingga, kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menguji reaksi pasar terhadap pengumuman PPKM Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali. Pengujian dilakukan dengan membandingkan harga saham dan volume perdagangan saham selama periode pengamatan. Periode pengamatan yang digunakan yakni H-7 sebelum tanggal pengumuman hingga H+7

setelah pengumuman PPKM Darurat akibat Covid-19 pada tanggal 2 Juli 2021.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan. Jumlah sampel yang digunakan yakni 65 saham perusahaan makanan dan minuman.

Teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan data sekunder. Data pada penelitian ini didapat dari laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada www.idx.co.id. Harga saham diukur dengan harga penutupan harian selama periode pengamatan, dan volume perdagangan saham diukur dengan volume perdagangan pada saat penutupan harian.

Data pada penelitian ini dianalisis dengan uji beda non parametrik Paired Sample T Test dengan uji wilcoxon. Uji beda T-Test ini digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan (Ghozali, 2011). Alat untuk analisis data menggunakan *software* SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan pada tabel 1 dibawah ini. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan pada harga saham sebelum dan setelah adanya pengumuman PPKM Darurat Covid-19 di wilayah Jawa-Bali. Artinya hipotesis 1 yang menyatakan adanya perbedaan signifikan harga saham perusahaan makanan dan minuman sebelum dan setelah adanya pengumuman PPKM Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali ditolak.

Sedangkan volume perdagangan saham pada hari pertama sebelum dan setelah adanya pengumuman PPKM Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali terdapat perbedaan signifikan yakni $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini terjadi pada hari pertama, volume perdagangan saham H+1 dengan H-1 terjadi perbedaan signifikan. Artinya hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan volume

perdagangan saham sebelum dan sesudah adanya PPKM Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali perusahaan makanan dan minuman diterima. Pada tabel 1, menunjukkan bahwa pada hari pertama sebelum dan sesudah adanya pengumuman, *negative ranks* sebesar 42 dan *positive ranks* sebesar 21. Artinya, terdapat 42 emiten sub sektor makanan dan minuman yang volume perdagangan sahamnya turun dan 21 emiten sub sektor makanan dan minuman yang volume perdagangan sahamnya naik akibat adanya pengumuman PPKM Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali.

Tabel 1. Hasil Uji Beda Wilcoxon

| t | Negative Ranks | Positive Ranks | Harga Saham | Negative Ranks | Positive Ranks | Volume saham |
|---|----------------|----------------|-------------|----------------|----------------|--------------|
| | | | p* | | | p* |
| 1 | 25 | 21 | 0,454 | 42 | 21 | 0,013 |
| 2 | 21 | 33 | 0,078 | 26 | 37 | 0,575 |
| 3 | 22 | 32 | 0,08 | 33 | 31 | 0,716 |
| 4 | 25 | 24 | 0,640 | 30 | 33 | 0,924 |
| 5 | 32 | 23 | 0,831 | 37 | 24 | 0,084 |
| 6 | 31 | 21 | 0,308 | 32 | 32 | 0,604 |
| 7 | 34 | 21 | 0,104 | 29 | 35 | 0,728 |

*signifikansi pada 0,05

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan harga saham perusahaan makanan dan minuman antara sebelum dan sesudah adanya pengumuman PPKM Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali. Hal ini dimungkinkan karena investor melihat perusahaan makanan dan minuman memproduksi produk yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam segala kondisi termasuk diberlakukannya pembatasan sosial. Sesuai dengan penelitian Saraswati, (2020) yang menyatakan bahwa Sektor *consumer goods* mengalami penurunan terkecil pada saat terjadinya pandemi Covid-19.

Selain itu, Harga saham merupakan cerminan dari kinerja sebuah perusahaan. Pada penelitian Koto & Ridho, (2018) *Earning Per Share* dan suku bunga yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Rahmandia, (2013) menemukan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Christian & Frecky, (2019) menemukan

Return on Equity, Book Value Per Share, Dividend Per Share dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari hasil penelitian tersebut, dimungkinkan kinerja perusahaan makanan dan minuman tetap stabil walaupun diberlakukan pembatasan sosial sehingga tidak mempengaruhi harga saham.

Pada tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa adanya perbedaan signifikan pada volume perdagangan saham antara sebelum dan setelah adanya pengumuman PPKM Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali pada perusahaan makanan dan minuman diterima. Rata – rata volume perdagangan saham emiten sub sektor makanan dan minuman pada hari pertama sebelum peristiwa yakni sebanyak 10.599.975, sedangkan pada hari pertama setelah peristiwa yakni sebanyak 6.159.892. Hal ini menunjukkan adanya penurunan volume perdagangan saham sub sektor makanan dan minuman setelah adanya pengumuman Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa Bali. Temuan ini mendukung hipotesis dalam penelitian ini bahwa Sentimen negatif investor terhadap pemberlakuan pembatasan sosial mempengaruhi tindakan investor dalam melakukan perdagangan saham sehingga dapat mempengaruhi volume perdagangan saham. Sentimen negatif investor juga mempengaruhi tindakan investor dalam melakukan perdagangan saham sehingga dapat mempengaruhi volume perdagangan saham di bursa (Khabibah et al., 2021). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Rori et al., (2021) bahwa peristiwa pengumuman PSBB akibat Covid-19 berimbas ke aktivitas perdagangan investor.

Terjadinya penurunan volume perdagangan saham secara signifikan pada hari pertama setelah peristiwa dibandingkan dengan hari pertama sebelum peristiwa menunjukkan saham perusahaan makanan dan minuman tidak

banyak diperdagangkan di bursa pada hari tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji reaksi pasar terhadap peristiwa pengumuman PPKM Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali. Penelitian ini menguji apakah ada perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah adanya pengumuman PPKM darurat di Wilayah Jawa Bali pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan bukti adanya reaksi pasar saham sub sektor makanan dan minuman terhadap pengumuman PPKM Darurat di wilayah Jawa Bali. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman tersebut. Dari nilai rata – rata H+1 diketahui adanya penurunan volume perdagangan saham setelah pengumuman dibandingkan dengan H-1 pengumuman. Hal ini dikarenakan Sentimen negatif investor terhadap pemberlakuan pembatasan sosial yang mempengaruhi tindakan investor dalam melakukan perdagangan saham. Akan tetapi harga saham sub sektor makanan dan minuman tidak mengalami perubahan signifikan terhadap pengumuman tersebut. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa adanya peraturan pembatasan sosial yang diakibatkan pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap aktivitas perdagangan saham khususnya sub sektor makanan dan minuman. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji reaksi pasar saham industry lain maupun reaksi pasar saham keseluruhan terhadap pengumuman pembatasan sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak – pihak yang memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aharon, D. Y., & Siev, S. (2021). COVID-19, government interventions and emerging capital markets performance. *Research in International Business and Finance*, 58(July), 101492. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101492>
- Ali, M., Alam, N., Aun, S., & Rizvi, R. (2020). *Coronavirus (COVID-19) — An epidemic or pandemic for financial markets*. January.
- Antono, Z. M., Jaharadak, A. A., & Khatibi, A. A. (2019). Analysis of factors affecting stock prices in mining sector: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Management Science Letters*, 9(10), 1701–1710. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.018>
- Christian, N., & Frecky. (2019). ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI. *Jurnal Benefita*, 4(April 2018), 115–136.
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Susilowati, F. D. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP. 32, 462–480. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624>
- Espinosa-Méndez, C., & Arias, J. (2021). COVID-19 effect on herding behaviour in European capital markets. *Finance Research Letters*, 38(August 2020), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101787>
- Fama, E. F. (1970). EFFICIENT CAPITAL MARKETS: A REVIEW OF THEORY AND EMPIRICAL WORK. *The Journal of Finance*, 25(2).
- Ghozali, I. (2011). *Statistik Non - Parametrik Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip.

- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56–63.
- Khabibah, N. A., Rani, U., & Suryatimur, K. P. (2021). COVID-19 DAN REAKSI PASAR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(1), 113–126.
- Koto, M., & Ridho, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia. 6681, 349–355.
- Li, Y., Zhuang, X., Wang, J., & Dong, Z. (2021). Analysis of the impact of COVID-19 pandemic on G20 stock markets. *North American Journal of Economics and Finance*, 58(August), 101530. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2021.101530>
- Luo, D., & Mao, Y. (2021). Fundamental volatility and informative trading volume in a rational expectations equilibrium. *Economic Modelling*, 105.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali, (2021).
- Rahmandia, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bej periode 2007-2011. *Calyptra*, 2(1), 1–21.
- Rori, A., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2021). SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) AKIBAT COVID-19 PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DI BEI CAPITAL MARKET REACTION TO THE ANNOUNCEMENT OF LARGE-SCALE SOCIAL RESTRICTIONS DUE TO COVID-19 IN THE TELECOMMUNICATION INDUSTRY ON THE IDX *Jurnal EMBA Vol . 9 No . 1 Janua. 9(1), 851–858.*
- Saragih, H. P. (2020). WHO Tetapkan Corona Pandemi Dunia, IHSG Sempat Anjlok 4,3%. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200312103117-17-144278/who-tetapkan-corona-pandemi-dunia-ihsg-sempt-anjlok-43>
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. 3(2), 153–163.
- Sugianto, D. (2020, April 10). Perjalanan IHSG Sejak RI Positif Virus Corona Baca artikel detikfinance, “Perjalanan IHSG Sejak RI Positif Virus Corona” selengkapnya <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4972595/perjalanan-ihsg-sejak-ri-positif-virus-corona>. *Detikfinance*. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4972595/perjalanan-ihsg-sejak-ri-positif-virus-corona>